

**PEMERIKSAAN OPERASIONAL PADA AKTIVITAS
PENGELOLAAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG
(STUDI KASUS PADA TOKO RAGAM ALUMINIUM)**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh
gelar
Sarjana Ekonomi

Oleh

Gladys Gracia Adisurya

2015130106

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI
Terakreditasi oleh BAN-PT No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2019**

**OPERATIONAL REVIEW ON INVENTORY
MANAGEMENT ACTIVITIES (CASE STUDY AT TOKO
RAGAM ALUMINIUM)**



UNDERGRADUATE THESIS

*Submitted to complete part of the requirements
for Bachelor's Degree in Economics*

By

Gladys Gracia Adisurya

20151300106

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN ACCOUNTING
Accredited by National Accreditation Agency
No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2019**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**



PERSETUJUAN SKRIPSI

**PEMERIKSAAN OPERASIONAL PADA AKTIVITAS
PENGELOLAAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG (STUDI
KASUS PADA TOKO RAGAM ALUMINIUM)**

Oleh:

Gladys Gracia Adisurya

2015130106

Bandung, Juni 2019

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Sylvia Fettry E.M., S.E., S.H., M.Si.,Ak.

Pembimbing Skripsi,

Prof. Dr. Hamfri Djajadikerta

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Gladys Gracia Adisurya
Tempat, Tanggal Lahir : Bandung, 14 Juli 1996
NPM : 2015130106
Program Studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

PEMERIKSAAN OPERASIONAL PADA AKTIVITAS PENGELOLAAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG (STUDI KASUS PADA TOKO RAGAM ALUMINIUM)

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan:

Prof. Dr. Hamfri Djajadikerta

Adalah benar – benar karya tulis saya sendiri:

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur, atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai.
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksa oleh pihak manapun.

Pasal 25 ayat (2) UU. No 20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya. Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana yang dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana dengan denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,
Dinyatakan tanggal : 18 Juli 2019

Pembuat pernyataan :



(Gladys Gracia Adisurya)

ABSTRAK

Dewasa ini, pertumbuhan ekonomi di Indonesia semakin berkembang, baik perusahaan kecil, menengah, maupun besar. Oleh karena itu, para pelaku bisnis harus memiliki strategi dan produk yang berkualitas untuk memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan dengan pesaing lain. Kegiatan operasi harus berjalan dengan efektif dan efisien untuk memastikan bisnis memiliki keunggulan kompetitif. Persediaan merupakan salah satu komponen terpenting pada sebuah bisnis karena pada umumnya memiliki nominal yang besar. Pengelolaan persediaan yang baik harus diperhatikan agar kegiatan operasi sebuah bisnis dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Untuk memastikan pengelolaan persediaan sudah efektif dan efisien, perlu dilakukan pemeriksaan operasional.

Toko Ragam Aluminium belum pernah melakukan pemeriksaan operasional dan pengelolaan persediaan toko belum memadai. Penelitian terkait prosedur pengelolaan persediaan atas Toko Ragam Aluminium dilakukan dengan merumuskan masalah terkait prosedur, kelemahan dari pengelolaan persediaan, dan manfaat pemeriksaan operasional. Metode yang digunakan dalam penelitian terhadap Toko Ragam Aluminium adalah penelitian deskriptif. Data dikumpulkan melalui studi lapangan yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan analisis data sekunder, serta melalui studi kepustakaan. Informasi yang diperoleh melalui pengumpulan data kemudian diolah lebih lanjut menggunakan analisis kualitatif untuk menemukan kelemahan-kelemahan toko.

Hasil dari pemeriksaan operasional yang dilakukan adalah prosedur pengelolaan persediaan yang dilakukan Toko Ragam Aluminium belum efektif dan efisien. Lima kelemahan utama yang ditemukan meliputi tidak adanya pemisahan tanggung jawab, belum memadainya dokumen, tidak tegasnya kebijakan, tidak adanya jadwal *stock opname*, dan tidak kondusifnya lingkungan kerja toko. Berdasarkan pemeriksaan operasional yang dilakukan, dapat diberikan rekomendasi saran untuk mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut. Untuk menciptakan pemisahan tanggung jawab yang spesifik dan jelas, toko dapat membuat struktur organisasi dan *job description* yang jelas secara tertulis dengan memperhatikan pemisahan tiga fungsi utama. Untuk mengatasi tidak memadainya dokumen yang digunakan terkait prosedur pengelolaan persediaan toko, toko dapat memperbaiki dokumen yang sudah ada dan menambahkan beberapa dokumen baru yang dapat menunjang prosedur pengelolaan persediaan toko, yaitu *purchase requisition*, *receiving report*, kartu persediaan, dan *material requisition*. Untuk mengatasi tidak memadainya kebijakan pengelolaan persediaan toko, toko perlu memberlakukan kebijakan dan aturan tertulis. Untuk mengatasi prosedur *stock opname* yang belum dilaksanakan secara rutin dan berkala, disarankan kepada toko untuk menetapkan jadwal *stock opname* per kuartal secara rutin. Untuk menciptakan lingkungan kerja toko yang kondusif, disarankan kepada toko untuk memperluas area penyimpanan persediaan dan memperbaiki area perakitan proyek.

Kata Kunci: pengelolaan persediaan, pemeriksaan operasional, efektif, dan efisien.

ABSTRACT

Today, economic growth in Indonesia is growing, both small, medium and large companies. Therefore, business people must have quality strategies and products to have a competitive advantage compared to other competitors. Operational activities must run effectively and efficiently to ensure business has a competitive advantage. Inventory is one of the most important components of a business because in general it has a large nominal. Good inventory management must be considered so that the operations of a business can run effectively and efficiently. To ensure that inventory management is effective and efficient, it is necessary to carry out operational checks.

Toko Ragam Aluminium has never conducted an operational check and the store inventory management is inadequate. Research related to inventory management procedures for Toko Ragam Aluminium is carried out by formulating problems related to procedures, weaknesses in inventory management, and benefits of operational checks. The method used in the study of Toko Ragam Aluminium is a descriptive study. Data was collected through field studies obtained from interviews, observation, and secondary data analysis, as well as through library studies. Information obtained through data collection then processed further using qualitative analysis to find store weaknesses.

The results of the operational review of inventory management procedures carried out by Toko Ragam Aluminium have not been effective and efficient. The five main weaknesses found includes the absence of separation of responsibilities, inadequate documents, uncertain policies, absence of a stock schedule, and not conducive to the work environment of the shop. Based on the operational review carried out, recommendations can be made for suggestions to overcome these weaknesses. To create a specific and clear separation of responsibilities, the store can make a clear organizational structure and job description by paying attention to the separation of the three main functions. To overcome inadequate documents used related to store inventory management procedures, the store can repair existing documents and add several new documents that can support the store inventory management procedure, namely purchase requisition, receiving report, inventory card, and material requisition. To overcome inadequate store inventory management policies, stores need to impose written policies and rules. To overcome the stock opname procedure that has not been carried out routinely and periodically, it is recommended to the store to set a schedule for quarterly stock opname taking regularly. To create a conducive shop work environment, it is recommended that stores expand the inventory storage area and improve the project assembly area.

Keywords: inventory management, operational review, effective, and efficient.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat, rahmat, dan kemurahan-Nya maka peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PEMERIKSAAN OPERASIONAL PADA AKTIVITAS PENGELOLAAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG (STUDI KASUS PADA TOKO RAGAM ALUMINIUM)”** yang diajukan sebagai salah satu bentuk pemenuhan persyaratan perolehan gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya bagi semua pihak yang telah memberikan bantuan baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai, terutama kepada:

1. Bapa Surgawi, Tuhan Yesus, dan Roh Kudus yang selalu memimpin, menuntun, dan membukakan jalan bagi peneliti sejak awal perkuliahan hingga bisa memperoleh gelar sarjana.
2. Kedua orang tua peneliti yaitu Papih di Surga yang sejak kecil selalu memberikan doa, menemani, dan memberikan pelajaran hidup bagi peneliti dan Mamih yang hingga sekarang selalu memberikan doa, semangat, dan perhatian. Tanpa mereka peneliti tidak akan berhasil memperoleh pendidikan sebaik ini.
3. Ko Ari, Ci Cindy, Ci Shiela, Ko Edward, dan Ci lola selaku kakak kandung dan kakak ipar peneliti yang selalu membimbing, memberikan dukungan dan nasihat kepada peneliti sejak awal perkuliahan.
4. Bapak Prof. Dr. Hamfri Djajadikerta selaku dosen pembimbing peneliti yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, saran dan masukan hingga akhirnya peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.
5. Celia dan Ling selaku teman baik seperjuangan kuliah yang sejak awal kuliah yang telah menemani peneliti melalui masa perkuliahan setiap harinya, berbagi suka dan duka, memberikan masukan dan semangat kepada peneliti, hingga akhirnya bisa lulus bersama.
6. Ko Theo selaku teman terdekat peneliti, ko pembimbing, dan ko biggy, yang sejak awal hingga akhir skripsi selalu menemani, membantu, dan memberikan masukan serta doa terhadap proses penyelesaian skripsi. Terima kasih selalu

menemani setiap hari dalam kehidupan peneliti, selalu memberikan dukungan, semangat, dan nasihat. Terima kasih atas fasilitas-fasilitas yang diberikan dalam penyelesaian skripsi ini.

7. Mega, Joana, Viola, dan Alvin selaku teman SMA hingga sekarang yang telah menemani peneliti dalam bercanda gurau dan bertukar informasi serta selalu memberikan semangat dan dukungan.
8. Teman-teman berorganisasi peneliti yaitu Cynthia, Ivonne, Ferkim, Stevany, Edwin, Ivan, AS, dan Yere dalam National Seminar 2017, Vidi, Rina, Lestari, dan Willy dalam Charity 2017, serta Nigel, Gaby, dan Vivian dalam Medic 2018 yang telah memberikan pengalaman baru bagi peneliti dan membuat kehidupan kampus peneliti menjadi lebih seru.
9. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik maupun saran yang membangun dari pembaca akan sangat bermanfaat dan bermakna bagi peneliti untuk menyempurnakan skripsi ini. Akhir kata, peneliti berharap agar skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi seluruh pihak yang membutuhkannya.

Bandung, Juni 2019

Gladys Gracia Adisurya

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	2
1.3. Tujuan Penelitian.....	3
1.4. Kegunaan Penelitian	3
1.5. Kerangka Pemikiran	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Pemeriksaan.....	7
2.1.1. Pengertian Pemeriksaan	7
2.1.2. Jenis-Jenis Pemeriksaan.....	7
2.2. Pemeriksaan Operasional.....	8
2.2.1. Pengertian Pemeriksaan Operasional	8
2.2.2. Tujuan Pemeriksaan Operasional.....	9
2.2.3. Manfaat Pemeriksaan Operasional.....	10
2.2.4. Efektivitas, Efisiensi, dan Ekonomis.....	11
2.2.5. Jenis-Jenis Pemeriksaan Operasional.....	12
2.2.6. Tahapan Pemeriksaan Operasional.....	12
2.3. Pengendalian Intern	17
2.3.1. Pengertian Pengendalian Intern.....	17
2.3.2. Tujuan Pengendalian Intern	18
2.3.3. Manfaat Pengendalian Intern	19

2.3.4.	Komponen Pengendalian Intern.....	19
2.3.5.	Keterbatasan Pengendalian Intern.....	23
2.3.6.	Hubungan Pemeriksaan Operasional dengan Pengendalian Intern.....	23
2.4.	Persediaan.....	24
2.4.1.	Pengertian Persediaan.....	24
2.4.2.	Manfaat Persediaan.....	25
2.4.3.	Jenis-Jenis Persediaan.....	25
2.4.4.	Sistem Pencatatan Persediaan.....	26
2.4.5.	Biaya-Biaya yang Ditimbulkan Persediaan.....	26
2.5.	Pengelolaan Persediaan.....	27
2.5.1.	Tujuan Pengelolaan Persediaan.....	28
2.5.2.	Manfaat Pengelolaan Persediaan.....	28
2.5.3.	Persyaratan Pengelolaan Persediaan.....	29
2.6.	Pemeriksaan Operasional Atas Pengelolaan Persediaan.....	29
BAB 3.	METODE DAN OBJEK PENELITIAN.....	31
3.1.	Metode penelitian.....	31
3.1.1.	Sumber Data Penelitian.....	31
3.1.2.	Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.1.3.	Teknik Pengolahan Data.....	33
3.1.4.	Kerangka Penelitian.....	34
3.2.	Objek Penelitian.....	36
3.2.1.	Gambaran Umum.....	36
3.2.2.	Struktur Organisasi.....	36
3.2.3.	<i>Job Description</i>	37
3.2.4.	Pengelolaan Persediaan pada Toko Ragam Aluminium.....	38
BAB 4.	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
4.1.	Tahap Perencanaan (<i>Planning Phase</i>).....	40

4.1.1.	Hasil Wawancara Dengan Pemilik Toko Ragam Aluminium .	40
4.1.2.	Hasil Observasi Pada Toko Ragam Aluminium	44
4.1.3.	<i>Analisis Critical Area/Critical Problem</i>	46
4.1.4.	Tujuan Pemeriksaan.....	57
4.2.	Tahap Program Kerja (<i>Work Program Phase</i>).....	57
4.3.	Tahap Kerja Lapangan (<i>Field Work Phase</i>)	62
4.3.1.	Langkah-Langkah Kerja Terhadap Risiko Salah Mencatat Jenis/Jumlah Penerimaan Barang.	62
4.3.2.	Langkah-Langkah Kerja Terhadap Risiko Menerima Barang Yang Tidak Sesuai	65
4.3.3.	Langkah-Langkah Kerja Terhadap Risiko Penempatan Barang Berantakan.....	66
4.3.4.	Langkah-Langkah Kerja Terhadap Risiko Selisih Antara Jumlah Stok Fisik Dengan Stok Pada Program.....	69
4.3.5.	Langkah-Langkah Kerja Terhadap Risiko Kehilangan Barang	73
4.3.6.	Langkah-Langkah Kerja Terhadap Risiko Kerusakan Barang	74
4.3.7.	Langkah-Langkah Kerja Terhadap Risiko Salah Mencatat Perhitungan Jenis/Jumlah Pengeluaran Barang	75
4.3.8.	Langkah-Langkah Kerja Terhadap Risiko Salah Memberikan Jenis/Jumlah Barang.....	78
4.3.9.	Langkah-Langkah Kerja Terhadap Risiko Terlambat Mengirim Barang	79
4.3.10.	Langkah-Langkah Kerja Terhadap Risiko Barang Yang Diberikan Berkualitas Buruk.....	81
4.4.	Tahap Pengembangan Hasil Temuan dan Rekomendasi (<i>Development of Review Findings and Recommendation Phase</i>)....	84
4.4.1.	Analisis Temuan 1: Pemisahan Fungsi dan Tanggung Jawab Terkait Prosedur Pengelolaan Persediaan Toko Belum Memadai	84

4.4.2. Analisis Temuan 2: Dokumen yang Digunakan Terkait Prosedur Pengelolaan Persediaan Toko Belum Memadai....	86
4.4.3. Analisis Temuan 3: Kebijakan Pengelolaan Persediaan Toko Ragam Aluminium Belum Memadai.....	89
4.4.4. Analisis Temuan 4: Prosedur <i>Stock Opname</i> Belum Dilaksanakan Secara Berkala dan Tidak Diperhatikan Kepentingannya Sehingga Menimbulkan Kendala Selisih Stok	93
4.4.5. Analisis Temuan 5: Lingkungan Kerja Toko Kurang Kondusif Untuk Mengelola Persediaan	95
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	97
5.1. Kesimpulan	97
5.2. Saran	100

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Analisis Risiko Siklus Pembelian.....	48
Tabel 4.2. Analisis Risiko Siklus Penjualan.....	51
Tabel 4.3. Analisis Risiko Siklus Persediaan	54
Tabel 4.4. Tabel Langkah-langkah Kerja.....	58
Tabel 4.5. Selisih Jumlah Stok Fisik dengan Stok Pada Program (<i>Stock Opname</i> September 2018)	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Kerangka Penelitian.....	35
Gambar 3.2. Struktur Organisasi yang Berlaku Saat ini	36

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Tahap *Planning* - Hasil Wawancara dengan Pemilik Toko
- Lampiran 2 Tahap *Planning* - Hasil Observasi Toko
- Lampiran 3 Tahap *Planning* - Tabel Frekuensi Terjadinya Risiko, Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Pemilik Toko
- Lampiran 4 Tahap *Field Work* - Hasil Wawancara dengan Pemilik Toko
- Lampiran 5 Tahap *Field Work* - Hasil Wawancara dengan Admin Toko
- Lampiran 6 Tahap *Field Work* - Hasil Observasi Dokumen Toko
- Lampiran 7 Struktur Organisasi Rekomendasi
- Lampiran 8 *Job Description* Rekomendasi
- Lampiran 9 *Purchase Requisition* Rekomendasi
- Lampiran 10 *Receiving Report* Rekomendasi
- Lampiran 11 Kartu Persediaan Rekomendasi
- Lampiran 12 *Material Requisition* Rekomendasi
- Lampiran 13 *Flow Chart* Rekomendasi

BAB 1.

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dewasa ini, pertumbuhan sektor konstruksi dan pembangunan di Kota Bandung semakin meningkat. Pihak pemerintah maupun swasta tidak ada hentinya melakukan pembangunan maupun perbaikan terhadap infrastruktur. Salah satu penyebab dari peningkatan tersebut adalah tingginya pertumbuhan sektor properti di Kota Bandung seperti pembangunan gedung hotel, apartemen, ruko, dan lain-lain. Oleh karena itu, permintaan atas bahan bangunan akan semakin meningkat untuk menunjang terlaksananya proses pembangunan tersebut. Selama ini bahan baku pembangunan untuk konstruksi didominasi oleh besi dan baja. Namun hal tersebut sudah mulai berubah karena perkembangan teknologi dan zaman yang menuntut setiap orang untuk berpikir lebih kritis, kreatif, dan inovatif. Alternatif bahan bangunan lain yang dapat digunakan selain besi dan baja adalah aluminium.

Aluminium merupakan salah satu bahan bangunan yang secara global kebutuhannya akan terus meningkat. Hal ini disebabkan oleh faktor isu lingkungan, pertumbuhan penduduk dan urbanisasi, dan kemajuan teknologi dan inovasi yang cepat. Aluminium yang berbahan lebih ringan, tahan beban berat dan harga relatif murah semakin banyak diminati untuk menjadi bahan baku pembangunan. Selama ini aluminium konvensional tidak bisa dilebur menjadi bentuk yang rumit karena memiliki batas kelenturan. Namun dengan teknologi yang semakin berkembang saat ini, aluminium sudah dapat diproses menjadi bentuk yang rumit yang sesuai dengan kebutuhan konstruksi.

Dalam usaha toko bahan bangunan, banyak jenis bahan bangunan yang diperdagangkan, mulai dari bahan baku utama hingga aksesoris yang mendukung pembangunan. Jumlah setiap jenisnya pun relatif banyak yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan yang bervariasi. Untuk menjaga kelangsungan hidupnya, toko bahan bangunan harus selalu berusaha menyediakan barang-barang permintaan pelanggan baik dari segi penjualan barang dagang maupun pengolahan barang dagang. Hal tersebut juga dilakukan agar toko memiliki keunggulan dibanding pesaingnya, dapat bertahan ditengah kerasnya persaingan pasar, dan memiliki pelanggan tetap yang loyal.

Persediaan barang dagang merupakan aspek penting dalam sebuah usaha toko bahan bangunan. Toko tersebut harus mengelola persediaan barang dagang dengan efektif dan efisien agar kelangsungan hidup toko terus terjamin.

Aktivitas pengelolaan tersebut dimulai dari proses pemesanan barang dagang ke *supplier* dimana jumlah pemesanan barang dagang yang datang harus sesuai. Risiko yang dihadapi jika barang dagang permintaan pelanggan tidak ada atau kurang adalah loyalitas pelanggan tersebut dapat berkurang. Namun, pembelian barang dagang juga tidak boleh terlalu banyak untuk menghindari persediaan yang menumpuk di gudang, yang dapat menyebabkan timbulnya biaya penyimpanan bagi toko. Penumpukan persediaan barang dagang di gudang juga dapat mengakibatkan usangnya persediaan barang dagang sehingga tidak layak jual, yang dapat merugikan toko secara finansial. Penerimaan dan pencatatan barang dagang juga harus diperhatikan, agar barang dagang yang diperoleh sesuai dengan barang dagang yang dipesan sebelumnya. Selain itu, penyimpanan persediaan pun harus dijaga keamanannya untuk menghindari risiko kehilangan persediaan. Kualitas barang dagang yang dijual ke pelanggan harus diperhatikan. Selain itu, pada saat ada transaksi penjualan persediaan barang dagang ke pelanggan, pencatatan persediaan harus selalu segera diperbarui.

Toko Ragam Aluminium merupakan salah satu usaha toko bahan bangunan yang berlokasi di Jalan A. H. Nasution, Kota Bandung, yang menjual aluminium beserta aksesoris lain yang mendukung seperti kunci, engsel, baut, dan lain-lain. Selain menjual aluminium batangan, Toko Ragam Aluminium menerima pesanan aluminium yang diolah sesuai pesanan pelanggan, seperti pengolahan aluminium menjadi tangga dan kusen. Persediaan barang dagang yang cukup banyak menyebabkan Toko Ragam Aluminium harus melakukan pengelolaan persediaan yang baik. Sistem pengelolaan persediaan barang dagang Toko Ragam Aluminium saat ini masih kurang memadai karena tidak dilakukannya *stock opname* secara berkala dan penempatan persediaan yang berantakan, sehingga dapat meningkatkan risiko terjadinya kehilangan persediaan dan penumpukan persediaan. Toko Ragam Aluminium juga mengalami kendala dalam pemesanan persediaan ke *supplier*, sehingga banyak permintaan pelanggan yang tidak terpenuhi.

1.2. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pokok-pokok permasalahan yang telah diuraikan diatas, permasalahan yang dianggap penting dan relevan dalam penelitian ini diberi batasan dan dirumuskan. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur pengelolaan persediaan barang dagang pada Toko Ragam Aluminium?
2. Apakah kelemahan prosedur pengelolaan persediaan barang dagang pada Toko Ragam Aluminium?
3. Apakah manfaat dilakukannya pemeriksaan operasional terhadap aktivitas pengelolaan persediaan barang dagang bagi Toko Ragam Aluminium?

1.3. Tujuan Penelitian

Ditinjau dari permasalahan yang telah dibatasi dan dirumuskan dalam rumusan masalah diatas, berikut dijabarkan dan diperinci garis-garis besar hasil yang diperoleh setelah setiap permasalahan diuji, dibahas, dan dijawab dalam penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui prosedur pengelolaan persediaan barang dagang pada Toko Ragam Aluminium.
2. Menganalisis kelemahan prosedur pengelolaan persediaan barang dagang pada Toko Ragam Aluminium.
3. Mendeskripsikan dan menjabarkan manfaat dilakukannya pemeriksaan operasional terhadap aktivitas pengelolaan persediaan barang dagang bagi Toko Ragam Aluminium.

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi pemilik toko
Hasil penelitian diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan perbaikan terhadap aktivitas pengelolaan persediaan yang lemah yang sedang berlangsung di toko. Pemilik toko diharapkan dapat menerapkan saran-saran yang telah diberikan agar pengelolaan persediaan toko dapat berjalan lebih efektif dan efisien.
2. Bagi peneliti
Teori-teori yang telah dipelajari selama perkuliahan dapat peneliti terapkan secara nyata pada penelitian ini. Peneliti dapat melakukan pemeriksaan operasional terhadap toko dan memperdalam ilmu pemeriksaan operasional secara nyata bukan hanya secara teori. Selain itu, peneliti juga dapat

menambah wawasan dan pengalaman baru atas proses bisnis sebuah toko, terutama terhadap aktivitas pengelolaan persediaan.

3. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan pembaca terhadap tahapan-tahapan pemeriksaan operasional, khususnya pemeriksaan operasional di toko aluminium. Dengan wawasan tersebut, pembaca dapat mengetahui peranan pemeriksaan operasional yang dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi aktivitas pengelolaan persediaan toko. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya di waktu mendatang dengan topik bahasan yang serupa.

1.5. Kerangka Pemikiran

Pada sebuah toko usaha barang dagang, persediaan merupakan salah satu aspek yang paling utama dan penting karena keberlanjutan bisnis toko bergantung pada persediaan barang dagang. Toko tersebut harus memenuhi permintaan pelanggan yang bermacam-macam secara tepat waktu dan tepat kuantitas. Selain itu, kualitas barang yang dijual ke pelanggan pun harus diperhatikan, agar toko bisa mendapatkan loyalitas pelanggan.

Persediaan adalah suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha yang normal, atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan/proses produksi, ataupun persediaan barang baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi (Assauri, 2008:237). Istilah persediaan dalam akuntansi ditujukan untuk menyatakan suatu jumlah aktiva berwujud yang memenuhi kriteria (PSAK: Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia No. 14, 2007) yang menyatakan bahwa persediaan adalah aktiva yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, dalam proses produksi dan atau perjalanan, atau dalam bentuk bahan (atau perlengkapan) untuk digunakan dalam proses produksi.

Barang dagang yang berhasil dijual membuat toko memperoleh laba, yang merupakan tujuan utama sebuah bisnis. Jika barang dagang tidak berhasil dijual, maka akan mengakibatkan penumpukan barang dagang tersebut. Jika barang dagang tersebut menumpuk terlalu lama, maka nilai jual barang dagang tersebut semakin lama akan semakin menurun, dan mengakibatkan kerugian bagi toko tersebut. Maka dari itu, pengelolaan persediaan pada sebuah toko usaha barang dagang menjadi faktor yang sangat penting dan harus dikelola dengan baik

sehingga tidak menyebabkan kerugian bagi toko. Menurut Reider (2002), efektivitas adalah ukuran tingkat keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuan atau target yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan efisiensi adalah ukuran penggunaan sumber daya yang dimiliki suatu organisasi secara optimal terkait dengan usaha organisasi tersebut dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.

Fungsi-fungsi utama dari suatu pengawasan persediaan yang efektif menurut Assauri (2008) adalah memperoleh bahan-bahan, yaitu menetapkan prosedur untuk memperoleh suatu suplai yang cukup dari bahan-bahan yang dibutuhkan baik kuantitas maupun kualitas. Kedua, mengadakan suatu sistem penyimpanan untuk memelihara dan melindungi bahan-bahan yang telah dimasukkan ke dalam persediaan. Ketiga, menetapkan suatu pengaturan atas pengeluaran dan penyampaian bahan-bahan dengan tepat pada waktu serta tempat yang tepat. Keempat, meminimalisasi investasi dalam bentuk bahan atau barang (mempertahankan persediaan dalam jumlah optimum setiap waktu).

Tujuan pengendalian persediaan menurut Assauri (2008) secara terinci dapat dinyatakan sebagai usaha untuk beberapa hal yang diantaranya adalah untuk menjaga jangan sampai perusahaan kehabisan persediaan sehingga dapat mengakibatkan terhentinya kegiatan operasional perusahaan. Kedua, untuk menjaga agar pembentukan persediaan oleh perusahaan tidak terlalu besar (berlebih). Ketiga, untuk menjaga agar pembelian barang dalam partai kecil sebisa mungkin dihindari, karena hal ini akan berakibat pada membengkaknya biaya pemesanan.

Untuk meminimalisasi pengelolaan persediaan barang dagang yang tidak efektif dan efisien, maka diperlukan pemeriksaan operasional terhadap aktivitas tersebut. Menurut Reider (2002), pemeriksaan operasional adalah proses untuk menganalisis operasi dan aktivitas internal perusahaan untuk mengidentifikasi area tertentu dalam rangka memberikan perbaikan yang positif dalam program untuk kemajuan berkelanjutan.

Pemeriksaan operasional terdiri dari lima tahap (Reider, 2002), yaitu *planning*, *work programs*, *field work*, *development of review findings and recommendation*, dan *reporting*. Tujuan utama tahap *planning* yaitu memperoleh informasi umum mengenai jenis aktivitas yang dilakukan, sifat-sifat dari aktivitas dan perbaikan relatifnya, dan untuk memperoleh informasi umum tentang perusahaan seperti struktur organisasi perusahaan, aturan yang berlaku, informasi keuangan, prosedur bisnis, dan lain-lain. Informasi yang telah dikumpulkan kemudian

digunakan untuk merencanakan tahapan proses pemeriksaan operasional yang akan dilakukan. Pada tahap *work programs*, dilakukan persiapan dan penyusunan program kerja yang telah direncanakan pada tahap *planning* dan akan dilaksanakan pada tahap *field work*. Tahap *field work* adalah tahap dimana langkah-langkah kerja yang telah ditentukan dalam *work programs* dilaksanakan atau direalisasikan. Pada tahap ini, bukti-bukti dan informasi mengenai permasalahan yang ada harus dikumpulkan untuk mendukung penyajian temuan pemeriksaan. Selama pelaksanaan kerja lapangan, sangat mungkin ditemukan kekurangan secara menyeluruh yang dapat mempengaruhi kelancaran operasional dari sebuah perusahaan. Maka dari itu pada tahap *development of review findings and recommendation*, unsur-unsur temuan audit pada tahap sebelumnya harus dikembangkan untuk meyakinkan manajemen bahwa terdapat kekurangan atau penyimpangan sehingga perlu dilakukan tindakan perbaikan sesegera mungkin. Tahap terakhir yaitu tahap *reporting* bertujuan untuk memberikan informasi yang bermanfaat atas kekurangan yang berpengaruh terhadap aktivitas operasional perusahaan dan memberi rekomendasi perbaikan. Laporan pemeriksaan juga berguna untuk mengkomunikasikan hasil dari pemeriksaan kepada pemimpin perusahaan.